

Rendahnya Kualitas Kecerdasan pada Tingkat Pendidikan Sekolah Dasar

(Studi Kasus : SDN Partabakti, Desa Warjabakti, Kec. Cimaung, Kab. Bandung)

Putri Nurul Iman¹, Dita Salsabilah², Eneng Indri Herliani³, Reza Muhammad Fikri⁴, M. Dzikri ramadhan⁵

¹Ilmu Komunikasi Jurnalistik, Fakultas Ilmu Dakwah dan Komunikasi. e-mail:

putri.nurul.iman67@gmail.com

²Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. e-mail: lalabilah29@gmail.com

³Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. e-mail: indriherliani86@gmail.com

⁴Hukum Pidana Islam, Fakultas Syariah dan Hukum. e-mail: fikrireza21@gmail.com

⁵Teknik Elektro, Fakultas Sains dan Teknologi. e-mail: ramadzikri@gmail.com

Abstrak

Pendidikan merupakan penentu bagi perkembangan dan perwujudan individu, terutama bagi pembangunan bangsa dan negara. Kemajuan suatu kebudayaan bergantung pada cara kebudayaan tersebut mengenali, menghargai, dan memanfaatkan sumber daya manusia. Pendidikan pada umumnya bertujuan untuk menyediakan lingkungan yang memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan bakat dan kemampuannya secara optimal, sehingga ia dapat mewujudkan dirinya dan berfungsi sepenuhnya sesuai dengan kebutuhan pribadi dan masyarakatnya (Utami Munandar, 2002 : 4)

Pendidikan bermutu lahir dari sistem perencanaan yang baik (*good planning system*) dengan materi dan sistem tata kelola yang baik (*good governance system*) dan disampaikan oleh guru yang baik (*good teachers*) dengan komponen yang bermutu, khususnya guru. Pendidikan bermutu lahir dari guru yang bermutu. Guru yang bermutu paling tidak harus menguasai materi ajar, metodologi, sistem evaluasi, dan psikologi belajar.

Pendidikan yang bermutu memegang peranan penting. Kurangnya mutu dalam pendidikan, akan berdampak langsung pada rendahnya tingkat kecerdasan peserta didik. Instansi dan tenaga pendidik bertanggungjawab terhadap kualitas pendidikan yang akan dijalankan, kualitas guru diperhitungkan dalam proses meningkatkan kecerdasan bagi peserta didik. Karena, seorang guru yang bermutu bukan sekedar pintar, tetapi guru yang

mampu memintarkan peserta didik. Guru yang bermutu bukan sekedar guru yang berkarakter, tetapi guru yang mampu membentuk karakter yang baik bagi peserta didiknya. Bukan sekedar guru yang mempunyai teladan dan integritas, tetapi guru yang mampu menjadikan peserta didik memiliki teladan dan patut diteladani oleh siswa. Dengan kualitas pendidikan yang disajikan oleh instansi pun tenaga pendidik yang kurang memadai, tentu tingkat kecerdasan peserta didik akan dipertaruhkan.

Kata Kunci: Rendahnya kualitas kecerdasan, Pendidikan, Sekolah Dasar.

Abstract

Education is a determinant for the development and realization of individuals, especially for the development of the nation and state. The progress of a culture depends on the way that culture recognizes, appreciates, and utilizes human resources. Education in general aims to provide an environment that allows students to develop their talents and abilities optimally, so that they can realize themselves and function fully in accordance with their personal and community needs (Utami Munandar, 2002: 4)

Quality education is born from a good planning system with materials and a good governance system and delivered by good teachers with quality components, especially teachers. Quality education is born from quality teachers. Qualified teachers must at least master teaching materials, methodologies, evaluation systems, and learning psychology.

Quality education plays an important role. The lack of quality in education will have a direct impact on the low level of intelligence of students. Institutions and teaching staff are responsible for the quality of education that will be carried out, the quality of teachers is taken into account in the process of increasing the intelligence of students. Because, a quality teacher is not just smart, but a teacher who is able to teach students. Quality teachers are not just teachers with character, but teachers who are able to form good character for their students. Not just teachers who have role models and integrity, but teachers who are able to make students have role models and should be emulated by students. With the quality of education provided by institutions and inadequate teaching staff, of course the level of intelligence of students will be at stake.

Keywords: *Low quality of intelligence, Education, Elementary School.*

A. PENDAHULUAN

Makna pendidikan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) ialah sebagai proses dan mengubah perilaku seseorang atau kelompok dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Pendidikan juga menjadi modal utama setiap individu dalam berinteraksi dengan masyarakat dan lingkungan sekitar.

Pendidikan merupakan sebuah pondasi bagi bangsa. Pendidikan di Indonesia telah diatur dalam sebuah Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, sebagai pedoman Pendidikan di Indonesia. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan berperan penting dalam penyampaian informasi keilmuan yang akan menjadikan masyarakat mengetahui, mengerti, memahami, dan memiliki wawasan yang semakin luas. Selain itu pendidikan juga membangkitkan motivasi untuk masyarakat agar dapat bergerak maju memacu dan bangkit dari keterbelakangan.

Sejalan dengan tujuan dari pendidikan nasional tersebut, maka untuk mewujudkannya diperlukan peran dari berbagai pihak yaitu guru, pemerintah, sarana dan prasarana, serta orang tua. Salah satu yang sangat penting adalah terkait hal tersebut adalah peran orang tua, karena didalam sebuah keluarga peran orang tua sangat penting bagi anak, terlebih lagi ketika anak memasuki usia sekolah dan usia menempuh pendidikan.

Orang tua memiliki peran untuk mengupayakan perkembangan potensi anak, baik potensi afektif, kognitif, maupun psikomotorik. Motivasi yang diberikan oleh orang tua tidak hanya sebatas ucapan, tetapi juga dalam bentuk lain sehingga mampu membangkitkan semangat dan motivasi belajar anak.

Kecerdasan anak dimulai dengan pengenalan huruf hingga cara membaca yang tepat, dan pengenalan angka hingga berhitung dengan tepat. Membaca pada saat sekolah dasar akan dapat memberikan rasa senang terhadap membaca yang nantinya akan membantu siswa meningkatkan pengetahuan di jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Berhitung akan memberikan rasa ingin tahu yang nantinya akan meningkatkan rasa ingin lebih cepat mengingat.

Dengan demikian, dalam memberikan pembelajaran, orang tua sebaiknya menggunakan metode-metode yang tepat agar peserta didik mempunyai kecerdasan yang tepat sehingga dapat mengartikan maknanya dengan benar.

Berdasarkan hasil pengamatan Mahasiswa/i selama kegiatan Kuliah Kerja Nyata di SDN Partabakti, Desa Warjabakti, Kecamatan Cimaung, Kabupaten

Bandung bahwa kualitas kecerdasan anak masih rendah. Masih banyak peserta didik yang belum lancar membaca bahkan belum mengenal huruf , bahkan masih banyak anak yang belum bisa menghitung dan mengenal angka.

Rendahnya kualitas kecerdasan peserta didik dapat disebabkan oleh beberapa faktor, baik faktor dari guru, orang tua maupun dari siswa sendiri. Orang tua siswa-siswi SDN Partabakti rata-rata memiliki profesi sebagai petani dengan latar pendidikan yang kurang memadai, sehingga mereka pun kurang memahami metode-metode yang dapat digunakan untuk memotivasi anak agar memiliki kemampuan dalam belajar.

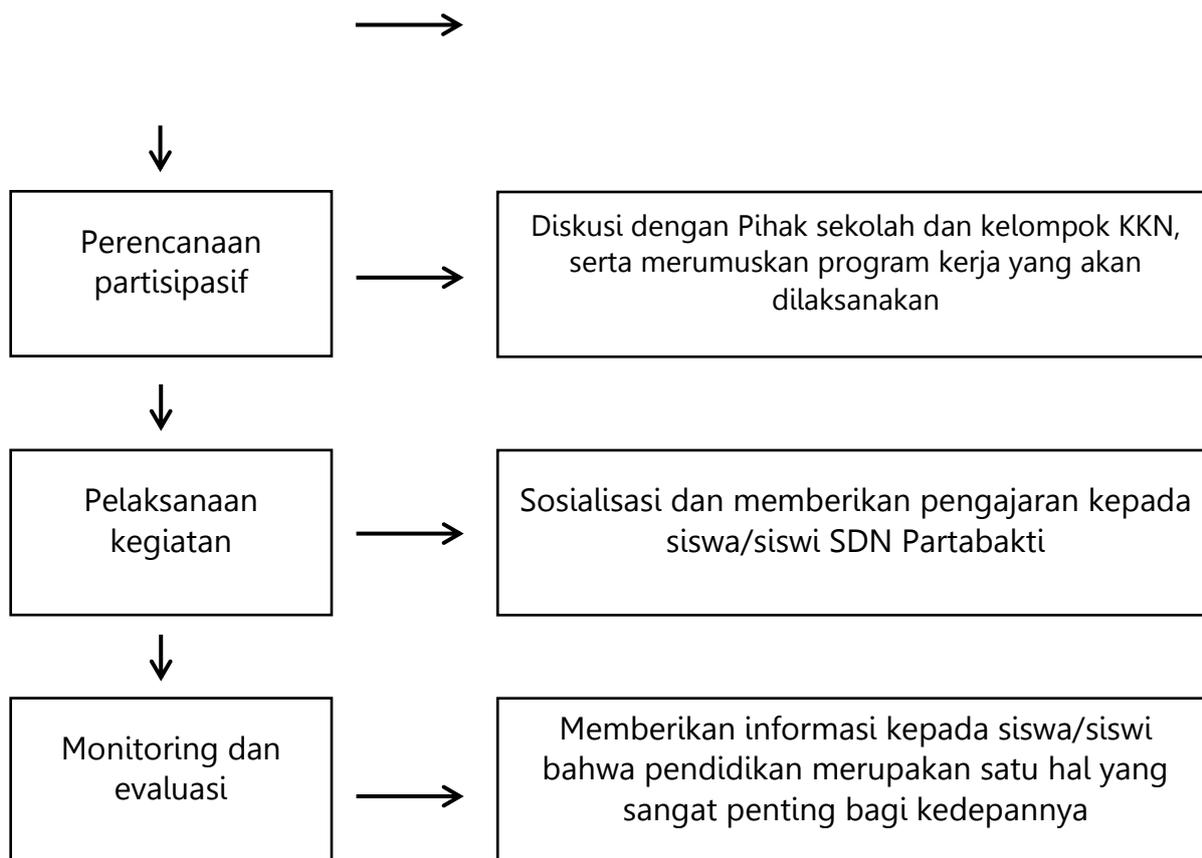
B. METODE PENGABDIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif yaitu data yang dikumpulkan yang dari catatan di lapangan, dokumen pribadi, catatan atau memo peneliti dan dokumen resmi lainnya. Peneliti juga menggunakan metode studi literatur. Teknik ini digunakan oleh peneliti sebagai dasar teoritik. Studi kepustakaan berkaitan dengan kajian teoritis yang berkembang para kegiatan sosial yang diteliti. Peneliti melakukan teknik membaca teks (buku, artikel, dan dokumen) menjadi bagian yang fundamental dalam penelitian kepustakaan. Peneliti melakukan proses seleksi literatur dengan memilih sumber literatur yang sesuai dengan hipotesis. Peneliti menggunakan metode studi kepustakaan atau studi literatur sebagai metode yang paling tepat untuk penelitian, karena peneliti melakukan serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian.

Metode yang digunakan dalam pengabdian oleh mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) Moderasi Beragama Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung adalah metode pemberdayaan Masyarakat atau dikenal dengan Sisdamas (Sistem Pemberdayaan Masyarakat). Kegiatan KKN ini dilakukan secara langsung (offline). Pelaksanaan KKN Sisdamas Moderasi Beragama kelompok 84 ini dilaksanakan di Desa Warjabakti, Kecamatan Cimaung, Kabupaten Bandung. Pelaksanaan KKN ini selama 40 hari, yang di mulai dari tanggal 11 Juli – 19 Agustus 2023. Pengabdian KKN Sisdamas Moderasi Beragama terbagi kedalam 4 siklus, sebagaimana yang terdapat alur berikut.

Refleksi Sosial

Observasi siswa/siswi SDN Partabakti



Tahapan refleksi sosial merupakan tahapan awal untuk melaksanakan program kegiatan. Pada tahapan ini kami melakukan observasi kepada sekolah SDN Partabakti yang berfokus kepada siswa/siswi bahwa pendidikan sangatlah penting untuk generasi muda di era sekarang karena dengan adanya sosialisasi dan pengajaran kepada siswa/siswi dapat memberikan kesadaran bahwa pentingnya peran pendidikan untuk para siswa/siswi melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Tahapan perencanaan partisipatif ini memiliki tujuan untuk mencari penyebab rendahnya kualitas kecerdasan pada tingkat pendidikan sekolah dasar salah satunya pada SDN Partabakti ini yang merupakan satu-satunya sekolah dasar yang ada di dusun 2 Desa Warjabati. Maka dari itu, Mahasiswa KKN melakukan observasi kepada pihak sekolah dan masyarakat sekitar untuk berdiskusi mengenai masalah yang ada, dan kita dapatkan sebab, akibat, dan ide untuk sosialisasi kepada Siswa/siswi di SDN Partabakti Desa Warjabakti, Kabupaten Bandung.

Tahapan pelaksanaan program kegiatan meliputi Sosialisasi dan pengajaran kepada siswa/siswi. Proses sosialisasi mahasiswa KKN memberikan sebuah edukasi untuk para siswa dalam pentingnya sebuah pendidikan untuk ke jenjang yang lebih tinggi, Sosialisasi dilakukan sebanyak satu kali pertemuan. Mahasiswa KKN juga melakukan pengajaran sebanyak dua belas kali pertemuan. Pada sosialisasi dan pengajaran ini mahasiswa berharap akan bermanfaat bagi para

siswa/siswi agar mengurangi rendahnya kualitas kecerdasan pada tingkat sekolah dasar.

Tahapan monitoring dan evaluasi diadakan setelah penyampaian materi sosialisasi. Penulis melihat bagaimana respon siswa/siswi terhadap penyampaian materi. Tahapan evaluasi mahasiswa KKN memberikan sebuah informasi untuk siswa/siswi agar dapat mengurangi rendahnya kualitas kecerdasan pada tingkat sekolah dasar.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Program Sosialisasi dan pengajaran untuk mengetahui Rendahnya Kualitas Kecerdasan pada Tingkat Pendidikan Sekolah diadakan pada saat kegiatan KKN Sisdamas Moderasi Beragama berlangsung. Tepatnya di SDN Partabakti, pada tanggal 17 Juli 2023 yang dilakukan pada hari senin, selasa, dan sabtu. Pelaksanaan kegiatan ini meliputi tahap persiapan, sosialisasi kepada pihak sekolah, melaksan kegiatan mengajar, serta monitoring dan evaluasi. Proses pelaksanaan sosialisasi dilakukan selama 1 hari dan kegiatan mengajar dilakukan selama 12 hari di SDN Partabakti.



Gambar. 1 Sosialisasi dengan kepala sekolah



Gambar 2. Sosialisasi dengan para guru dan siswa/siswi



Gambar 3. Pendekatan dengan siswa/siswi



Gambar 4. Kegiatan mengajar



Gambar 5. Foto bersama

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Sekolah Dasar

Pendidikan sekolah dasar (SD) merupakan jenjang dasar bagi para peserta didik dalam menempuh pendidikan. pendidikan di sekolah dasar mempunyai kontribusi dalam membangun dasar pengetahuan siswa untuk digunakan pada pendidikan selanjutnya, oleh karena itu pelaksanaan pembelajaran disekolah dasar harus berjalan optimal.

Pendidikan dasar merupakan pendidikan yang memberi pengetahuan dan keterampilan, menumbuh sikap dasar yang diperlukan dimasyarakat, serta mempersiapkan peserta didik untuk mengikuti pendidikan menengah. Pendidikan dasar diselenggarakan untuk memeberikan bekal dasar yang diperlukan untuk hidup dalam masyarakat berupa pengembangan sikap, pengetahuan dan keterampilan dasar. Dalam pendidikan ini akan terjadi peletakan dasar pembangunan manusia.

Tujuan pendidikan dasar adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Maka penyelenggaraan pendidikan dasar ini ditekankan pada peetakan dasar pengetahuan dan keterampilan dimana pada tingkat ini siswa atau anak hanya menangkap dan mengelola fakta-fakta yang ada.

2. Kecerdasan

Kecerdasan merupakan kemampuan memecahkan suatu masalah atau menciptakan suatu produk yang bernilai dalam satu latar belakang budaya atau lebih, kecerdasan dapat bervariasi menurut konteksnya. Kecerdasan emosional menurut John D. Mayer dari University of New Hampshire merupakan kemampuan untuk memikirkan dan menggunakan emosi untuk meningkatkan kemampuan berfikir, diantaranya kemampuan untuk merasakan emosi dengan benar, kemampuan mengakses dan mengelola emosi, untuk membantu pikiran, untuk memahami emosi dan pengetahuan tentang emosi, dan untuk merefleksikan emosi sehingga bisa mengatur emosi dan pertumbuhan intelektual, dalam artian kecerdasan emosional akan meningkatkan aktivitas kognitif seseorang (Primastika, 2018).

Kecerdasan emosi dapat dilatih melalui bimbingan para pendidik. Para pendidik disini tidak hanya guru di sekolah, tetapi madrasah pertama setiap individu yang lahir adalah orang tua. Ibu merupakan sosok pertama yang akan menanamkan norma -norma kebaikan sekaligus menjadi teladan dalam bersikap. Peran orang tua akan sangat berpengaruh terhadap perkembangan emosi anak (Ilham, 2020). Bila seorang anak diasuh dalam lingkungan keluarga yang memiliki emosi positif, maka dapat membentuk suatu emosi positif pada diri anak. Tetapi, jika orang tua membimbing anak dengan ekspresi emosi negatif, maka akan membentuk sikap negatif pada diri anak. Anak-anak akan cenderung melampiaskan kemarahan dengan

menunjukkan sikap agresif, mudah marah, kecewa dan pesimis dalam menghadapi masalah.

Kecerdasan majemuk adalah suatu kemampuan untuk memecahkan masalah atau menghasilkan sesuatu yang dibutuhkan di dalam latar budaya tertentu. Menurutnya faktor-faktor yang mempengaruhi kecerdasan seseorang adalah faktor pengalaman, lingkungan atau pembentukan, kemauan dan keputusan, bawaan, gaya hidup, aktifitas belajar dan kegiatan harian, kematangan dan kebebasan berfikir. Disamping itu juga dikemukakanannya beberapa pokok pikirannya yaitu: (1) Manusia mempunyai kemampuan meningkatkan dan memperkuat kecerdasannya, (2) Kecerdasan selain dapat berubah dapat pula diajarkan kepada orang lain, (3) Kecerdasan merupakan realitas majemuk yang muncul di bagian-bagian yang berbeda pada sistem otak atau pikiran manusia, dan (4) Pada tingkat tertentu, kecerdasan ini merupakan suatu kesatuan yang utuh (Howard Gardner, 2003). Artinya dalam memecahkan masalah atau tugas tertentu, seluruh macam kecerdasan manusia bekerja bersama-sama, kompak dan terpadu.

Kecerdasan, menurut paradigma multiple intelligences (Gardner, 1993) dapat didefinisikan sebagai kemampuan yang mempunyai beberapa komponen yakni:

a. Kecerdasan Verbal-Linguistik

Kecerdasan verbal-linguistik adalah kemampuan untuk menggunakan bahasa, yang termasuk bahasa ibu dan bahasa asing untuk mengekspresikan apa yang ada didalam pikiran dan memahami orang lain (Baum, Viens, dan Slatin, 2005).

b. Kecerdasan Logika Matematika

Kecerdasan matematik adalah kemampuan yang berkenaan dengan rangkaian alasan mengenal pola-pola dan aturan. Kecerdasan ini merujuk kepada kemampuan mengeksplorasi pola-pola, kategori-kategori, dan hubungan dengan memanipulasi objek atau symbol untuk melakukan percobaan dengan cara yang terkontrol dan teratur (Kanzer, 2001).

c. Kecerdasan Gerak Kecerdasan jasmaniah-kinestetik

Kemampuan untuk menggunakan seluruh tubuh dalam mengekspresikan ide perasaan, dan menggunakan tangan untuk menghasilkan atau mentransformasikan sesuatu. Kecerdasan ini mencakup keterampilan khusus seperti, koordinasi, keseimbangan, ketangkasan, kekuatan, fleksibilitas, dan kecepatan. Kecerdasan ini juga meliputi keterampilan untuk mengontrol gerakangerakan tubuh dan kemampuan untuk memanipulasi objek (Sonawat and Gogri, 2008).

d. Kecerdasan Spasial

Kecerdasan visual-spasial merupakan kecerdasan yang berkaitan dengan bakat seni, khususnya seni lukis dan seni arsitektur. Orang yang memiliki kecerdasan spasial adalah orang yang memiliki kapasitas dalam berfikir secara tiga dimensi (Snawat dan Gogri, 2008).

e. Kecerdasan Musical

Kecerdasan musik adalah kapasitas berfikir dalam music untuk mampu mendengarkan pola-pola dan mengenal, serta mungkin memanipulasinya. Orang yang memiliki kecerdasan music yang kuat tidak saja mengingat music dengan mudah, mereka tidak dapat keluar dari pemikiran music dan selalu hadir di mana-mana.

f. Kecerdasan Intrapersonal

Kecerdasan ini merupakan kemampuan seseorang untuk mengenali dan mengembangkan potensi, serta mengekspresikan dirinya. Komponen inti dari kecerdasan intrapersonal adalah kemampuan memahami diri yang akurat meliputi kekuatan dan keterbatasan diri, kecerdasan dan suasana hati, maksud, motivasi, termpramendan keinginan, serta kemampuan mendisiplinkan diri, memahami dan menghargai diri.

g. Kecerdasan Interpersonal

Kecerdasan interpersonal adalah kemampuan memahami pikiran, sikap, dan perilaku orang lain (Gardner & Checkley, 1997).

3. Pendidikan

Pendidikan pada hakikatnya adalah proses pematangan kualitas hidup. Melalui pendidikan manusia diharapkan mampu memahami apa arti dan hakikat hidup, serta untuk apa dan bagaimana menjalankan tugas hidup secara benar. Dalam pengertian dasar, pendidikan adalah proses menjadi, yakni menjadikan seseorang untuk menjadi dirinya sendiri yang tumbuh sejalan dengan bakat, watak, kemampuan dan hati nuraninya secara utuh. Pendidikan tidak dimaksudkan untuk mencetak karakter dan kemampuan peserta didik sama seperti gurunya, melainkan diarahkan pada proses berfungsinya semua potensi peserta didik secara manusiawi agar menjadi dirinya sendiri yang mempunyai kemampuan dan kepribadian unggul.

Kemajuan suatu kebudayaan bergantung pada cara kebudayaan tersebut mengenali, menghargai, dan memanfaatkan sumber daya manusia. Dalam hal ini berkaitan serta dengan kualitas pendidikan yang diberikan kepada anggota masyarakatnya, yaitu kepada peserta didik. Pendidikan pada umumnya bertujuan untuk menyediakan lingkungan yang memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan bakat dan kemampuannya secara optimal, sehingga ia dapat mewujudkan dirinya dan berfungsi sepenuhnya sesuai dengan kebutuhan pribadi di masyarakat.

Pendidikan bermutu lahir dari sistem perencanaan yang baik (good planning system) dengan materi dan sistem tata kelola yang baik (good governance system) dan disampaikan oleh guru yang baik (good teachers) dengan komponen yang bermutu, khususnya guru. Pendidikan bermutu lahir dari guru yang bermutu. Guru yang bermutu paling tidak harus menguasai materi ajar, metodologi, sistem evaluasi,

dan psikologi belajar. Guru yang baik bukan sekedar pintar, tetapi guru yang mampu memintarkan peserta didik. Guru yang baik bukan sekedar guru yang berkarakter, tetapi guru yang mampumembentuk karakter yang baik bagi peserta didiknya. Bukan sekedar guru yang mempunyai teladan dan integritas, tetapi guru yang mampu menjadikan peserta didik memiliki teladan dan patut diteladani oleh siswa. Tugas utama guru bukan hanya sekedar mengajar, tapi adalah membantu kesulitan belajar peserta didiknya.

Sistem pendidikan nasional cenderung menempatkan porsi pengajaran lebih besar daripada porsi pendidikan, sehingga kegiatan pendidikan cenderung diidentikkan dengan proses peningkatan kemampuan, ketrampilan, dan kecerdasan belaka. Sementara itu urusan pembentukan kepribadian unggul dan budaya mutu belum diperhatikan secara mendasar. Ketidak seimbangan porsi ini antara lain disebabkan oleh banyaknya mata pelajaran dan padatnya materi yang harus diberikan kepada para peserta didik, sehingga waktu pembelajaran tersita habis oleh kegiatan untuk menyampaikan materi (transfer pengetahuan) saja dan tugas pokok lainnya, yaitu meningkatkan pertumbuhan dan kualitas kepribadian peserta didik menjadi terabaikan.

Kondisi tersebut mengakibatkan munculnya berbagai permasalahan pendidikan yang apabila tidak tertangani dengan baik akan sangat berpengaruh terhadap upaya-upaya peningkatan mutu pendidikan. Secara garis besar permasalahan penyelenggaraan pendidikan di Indonesia adalah sebagai berikut :

- a. Sikap guru dan orangtua terhadap kreatifitas, dimana guru lebih menyukai siswa dengan kecerdasan tinggi daripada yang rendah. Hal ini kurang memupuk kreatifitas anak.
- b. Sumber daya pendidikan yang belum cukup andal untuk mendukung tercapainya tujuan dan target pendidikan secara efektif. Sumber daya pendidikan yang mencakup antara lain kinerja mengajar guru, kualitas budaya belajar siswa, anggaran pendidikan, sarana dan prasarana pendidikan, masih dipandang lemah dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional, baik dalam pembentukan keimanan, ketaqwaan, kecerdasan, ketrampilan maupun akhlak mulia di kalangan peserta didik dan guru. Sumber daya pendidikan lebih banyak difokuskan pada urusan administrasi daripada diarahkan pada proses pembelajaran secara utuh, total dan menyeluruh.
- c. Sistem pembelajaran lebih banyak menitikberatkan pada kuantitas hasil daripada kualitas proses. Hal ini tercermin dalam semangat penyelenggaraan Ujian Nasional. Para penyelenggara pendidikan lebih memusatkan perhatiannya pada jumlah lulusan daripada memperhatikan kualitas proses pembelajaran.
- d. Manajemen pendidikan dan kinerja mengajar guru/ dosen lebih menitikberatkan pada tuntutan administratif daripada menciptakan budaya belajar yang bermutu. Pelaksanaan Standar Nasional Pendidikan

belum didukung oleh sistem, kultur dan kinerja mengajar, serta budaya belajar secara komprehensif. Secara konseptual standar tersebut dianggap telah mewakili standar kualitas yang diharapkan, namun dalam praktiknya belum didukung oleh sistem, kultur dan kinerja mengajar, serta budaya belajar siswa/ mahasiswa secara komprehensif.

4. Kondisi SD Partabakti

SD Partabakti merupakan sekolah dasar yang bertempat di Desa Warjabakti terkhusus bertempat pada wilayah dusun dua desa ini. Sekolah ini menjadi satu-satunya sekolah formal yang tersedia di wilayah ini karena akses yang jauh dari pusat kota juga banyak masyarakat disini yang cenderung tidak terlalu terfokus pada dunia pendidikan. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya petani-petani muda yang seharusnya bersekolah akan tetapi lebih memilih untuk pergi ke perkebunan untuk membantu orang tuanya.

Berbicara mengenai fasilitas, SD Partabakti memiliki fasilitas yang cukup untuk menunjang kegiatan belajar mengajar secara sederhana, baik dari bangku, papan tulis dan alat tulis ada dan tersedia. Akan tetapi, bila dibandingkan dengan sekolah-sekolah yang dekat dengan pusat kota fasilitas-fasilitas di SD Partabakti bisa dikatakan kurang dan tidak layak untuk dipergunakan di era modern saat ini. SD Partabakti masih menggunakan papan tulis kapur yang mana biasanya di sekolah-sekolah lain yang dekat dengan pusat kota sudah menggunakan papan tulis spidol atau bahkan metode menerangkannya menggunakan proyektor karena adanya gambar-gambar atau bahkan video yang ditampilkan, tapi tidak dengan proses belajar di SD Partabakti, semuanya masih sederhana, bahkan buku-buku rujukan pembelajaran masih menggunakan buku yang sudah lewat masa pakainya jika mengacu pada kurikulum pembelajaran yang dipergunakan saat ini.

Tenaga pendidik di SD Partabakti pula bisa dikatakan sangat kekurangan baik dari segi kualitasnya maupun kuantitasnya. Tercatat hanya ada lima guru saja yang ada di SD Partabakti dan rata-rata bukanlah sarjana pendidikan yang idealnya memang menempati profesi ini, dari segi kuantitas tentu amat jelas nampak kesenjangan antara jumlah murid di SD Partabakti dengan tenaga pendidik, ini mengakibatkan banyak kelas yang kosong dan hanya mengerjakan tugas saja dikarenakan tenaga pendidik harus mengajar di kelas yang lain. Kurangnya kualitas dan kuantitas ini berdampak pula pada kegiatan-kegiatan lain diluar proses belajar mengajar seperti MPLS atau Dhuha bersama yang acap kali terlihat para siswa tidak disiplin karena kurangnya perhatian dari tenaga pendidik yang kurang.

Siswa-siswi SD Partabakti dikenal oleh masyarakat sebagai siswa-siswa yang aktif dan kreatif pada bidang yang mereka senangi, pelajaran yang seharusnya menjadi pokok utama esensi sekolah menjadi satu-satunya kekurangan yang terdapat pada siswa-siswi SD Partabakti. Hal ini ditandai dengan siswa-siswi yang masih kurang dalam hal Calistung dan ini bukan terjadi pada kelas satu atau dua yang memang baru memulai bersekolah, kekurangan ini masih nampak pada siswa-

siswi kelas enam yang idealnya sudah paham dan menguasai hal ini. Bisa dikatakan siswa-siswi SD Partabakti ini masih tertinggal jauh dari segi pengetahuan dan keterampilan dari sekolah-sekolah lain yang posisinya lebih dekat ke pusat kota, ditambah dengan faktor lain seperti kurangnya minat dalam dunia pendidikan menjadikan sekolah ini hanya sebagai formalitas saja karena dianggap kurang penting, atau bahkan bisa sebagai alasan saja karena takut dimarahi oleh orangtua di rumah. Berdasarkan pertanyaan-pertanyaan yang kami lontarkan kepada siswa-siswi SD Partabakti banyak dari mereka yang memang bersekolah karena tuntutan orang tua, hanya ingin main saja dan malu tidak sekolah karena teman-temannya semua sekolah. Bisa disimpulkan bahwa tujuan utama dari siswa-siswi SD Partabakti ini tidak murni dari keinginan sendiri untuk bersekolah.

E. PENUTUP

Penelitian ini menyimpulkan bahwa pendidikan sangatlah berfungsi untuk mengembangkan kemampuan penerus bangsa. Pendidikan pada umumnya bertujuan untuk menyediakan lingkungan yang memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan bakat dan kemampuannya secara optimal, sehingga ia dapat mewujudkan dirinya dan berfungsi sepenuhnya sesuai dengan kebutuhan pribadi di masyarakat. Rendahnya pendidikan di SD Partabakti dikarenakan kurangnya tenaga pendidik dan rata-rata bukanlah sarjana pendidikan yang idealnya memang menempati profesi ini, fasilitas-fasilitas di SD Partabakti bisa dikatakan kurang dan tidak layak untuk dipergunakan di era modern saat ini yang mengakibatkan rendahnya kecerdasan pada tingkat sekolah dasar. Rendahnya kualitas kecerdasan pada pendidikan di SD Partabakti disebabkan oleh kurangnya sarana pendidikan dan juga kesadaran tiap individu. Perlu adanya kesadaran dari tiap individu untuk melanjutkan pendidikannya dengan diadakan sosialisasi. Penulis merekomendasikan agar pendidikan dapat lebih dikembangkan untuk mempersiapkan manusia menjadi manusia yang berkualitas. Dengan artikel ini, diharapkan akan ada penelitian-penelitian selanjutnya untuk menyempurnakan artikel yang penulis buat.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Laporan akhir dibuat untuk menyelesaikan rangkaian kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN). Penyelesaian laporan akhir ini tidak terlepas dari arahan dan bantuan berbagai pihak, sehingga program yang telah direncanakan dapat terealisasi dengan baik dan dapat diselesaikan dengan tepat waktu. Oleh karena itu, pada kesempatan ini perkenankanlah penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang telah selalu ada dalam setiap langkah atas karunia, hidayah, akal, pikiran, kekuatan, kesehatan, dan segala kemudahannya.

2. Orang tua, kakak-adik serta kerabat yang selalu memberikan dukungan baik berupa moril maupun berupa materil, serta selalu memberikan motivasi yang tiada hentinya.
3. Bapak Dr. Depid Ismail, S.E., M.E., SY., QIA., CRMP selaku dosen pembimbing lapangan KKN yang telah memberikan arahan serta masukan sehingga dalam penyelesaian laporan berjalan dengan baik.
4. Bapak Dadang Suherman, selaku Kepala Desa Warjabakti, telah memberikan izin kepada kami untuk melaksanakan KKN Sisdamas Moderasi Beragama 2023 di Dusun 2 Desa Warjabakti.
5. Bapak Dedi Oded, selaku bapak RT Desa Warjabakti, telah memberikan izin kepada kami untuk melaksanakan KKN Sisdamas Moderasi Beragama 2023 di Dusun 2 Desa Warjabakti dan membantu menjalankan program kerja.
6. Masyarakat Desa Warjabakti khususnya kepada masyarakat dusun 2 yang telah banyak membantu untuk menyelesaikan program yang dijalankan selama kegiatan KKN berlangsung.
7. Rekan-rekan karang taruna yang telah membantu dalam mempersiapkan, menjalankan, dan menyelesaikan salah satu program kerja.
8. Rekan-rekan kelompok 84 yang juga telah banyak membantu dalam mempersiapkan, menjalankan, dan menyelesaikan program kerja ini.

G. DAFTAR PUSTAKA

- Agung I. Perspektif Multidimensional Pendidikan Pembangunan Berkelanjutan: Pemikiran Awal Konsep dan Penerapan. *J Pendidik dan Kebud.* 2010;16(4):453–68.
- Anisah, Ani., Sapriya., Hakam, Kama., Syaodih, Ernawulan., Zakiyyah, Wishfa. (2021). Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Sikap Sosial Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Universitas Garut.* 15(1), 434-443.
- Elvira. (2021). Faktor Penyebab Rendahnya Kualitas Pendidikan dan Cara Mengatasinya (Studi pada : Sekolah Dasar di Desa Tonggolobibi). *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Keislaman*, 1-2.
- Hermiono A. Pendidikan Karakter dalam Perspektif Psikologis Siswa Sekolah Menengah Pertama di Era Globalisasi dan Multikultural. *J Perad.* 2015;8:19–40.
- Munajah, Robiatul., Supena, Asep. (2021). Strategi Guru Dalam Mengoptimalkan Kecerdasan Majemuk Di Sekolah Dasar. *Muallimuna: Jurnal Madrasah Ibtidaiyah.* 7(1), 15-32.
- Noviatama, R. (2021). HUBUNGAN KECERDASAN ANAK DAN PENDIDIKAN ORANG TUA DI SDN 4 SUKADANA PASAR LAMPUNG TIMUR. 4-6.
- Robiah S. Keterampilan Abad 21 dalam Kurikulum Pendidikan Nasional. *Pros SNTP.* 2018;1.